

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA SISWA  
YANG TERPAPAR PORNOGRAFI DENGAN SISWA YANG  
TIDAK TERPAPAR PORNOGRAFI DI SMA X KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RARA RIZANA**

**1908260095**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS**

**MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA SISWA  
YANG TERPAPAR PORNOGRAFI DENGAN SISWA YANG  
TIDAK TERPAPAR PORNOGRAFI DI SMA X KOTA MEDAN**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh :

RARA RIZANA

1908260095

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rara Rizana  
NPM : 1908260095  
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa yang Terpapar Pornografi dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi di SMA X Kota Medan

Demikianlah pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Januari 2023



(Rara Rizana)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Rara Rizana

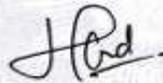
NPM : 1908260095

Judul : Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa yang Terpapar Pornografi dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi di SMA X Kota Medan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

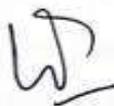
DEWAN PENGUJI

Pembimbing,



(dr. Nanda Sari Nuralita M.Ked (KJ)SpKJ(K))

Penguji 1



(dr. Nurhasanah SpKJ)

Penguji 2



(dr. Annisa MKT)



Dekan FK UMSU

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL  
(K))

NIDN : 0106098201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Dokter  
FK UMSU



(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 11 Februari 2023

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas izin dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa yang Terpapar Pornografi dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi di SMA X Kota Medan”**, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked KJ, Sp.KJ(K) selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, nasihat dan bimbingan kepada saya dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
4. dr. Nurhasanah Sp.KJ sebagai penguji 1 yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. dr. Annisa, MKT sebagai penguji 2 yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua tersayang Ayah Jaksarizal dan Ibu Yurlina, serta kakak Wahyu Rizana dan adik-adik saya Widya Rizana, Gema Ikhsan Rizana, Devia Rizana dan Fandra Rizana yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga.

7. Seluruh staf dan pengajar yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada saya selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat seperjuangan saya Nurul Hidayati, Rindi Ariska Silalahi yang telah menemani saya, memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya Putri Yana Harahap, Frisca Indriani Putri dan Nabila Hani Nasution yang telah menemani saya dari awal saya menginjakkan kaki di Fakultas Kedokteran hingga sekarang, yang ikut serta memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan.  
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 11 Februari 2023

Penulis

Rara Rizana

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Rizana

NPM : 1908260095

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: **“Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa yang Terpapar Pornografi dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi di SMA X Kota Medan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan tulisan akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 11 Februari 2023

Yang menyatakan

Rara Rizana

## **ABSTRACT**

**Background :** Anxiety is a feeling of unclear, unpleasant feeling, excessive worry, fear, surprise and helplessness that can interfere with daily life. One of the things that can cause anxiety is exposure to pornography. With the development of technology, pornography is not only consumed by adults but can be freely accessed by children and adolescents. Indonesia itself is ranked third with the most access to pornography in the world. In research on adolescents aged 18 years and over, it was found that the prevalence of anxiety, depression and stress caused by addiction to watching pornography reached up to 13.5%. In addition, exposure to pornography in children and adolescents, whether intentional or unintentional, will greatly affect the brain, mentality and behavior. **Methods :** This type of research is an observational analytic study with a cross-sectional study design of students at SMA X Medan City. The sample is 207 people collected using the Simple Random Sampling technique Probability Sampling method. This study uses primary data by providing a questionnaire using the Google form. **Results :** Obtained by most respondents aged 17 years (60.5%), with sex dominated by women (67.1%). The highest level of anxiety for those exposed to pornography is mild anxiety (24.3%), likewise with students who were not exposed to pornography, the level of mild anxiety also obtained the highest number (32.4%). The results of the analysis of differences in anxiety levels between those exposed to pornography and those not exposed to pornography were  $P = 0.000$  ( $P < 0.05$ ). **Conclusion :** In this study there were differences in the level of anxiety between students who were exposed to pornography and students who were not exposed to pornographic content at SMA X Kota Medan.

**Keywords:** Anxiety, Anxiety Level, Exposure to Pornography.

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Kecemasan atau ansietas adalah perasaan yang tidak jelas, rasa tidak menyenangkan, khawatir berlebihan, takut, terkejut dan tidak berdaya yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, ansietas menduduki peringkat kedua dari sepuluh besar penyakit mental tertinggi. Salah satu hal yang dapat menyebabkan kecemasan adalah paparan pornografi. Dengan perkembangan teknologi, pornografi tidak hanya di konsumsi oleh orang dewasa melainkan dapat dengan bebas di akses oleh anak-anak dan para remaja. Indonesia sendiri menempati peringkat ketiga dengan akses pornografi terbanyak di dunia. Dalam penelitian pada remaja yang berusia 18 tahun keatas, ditemukan prevalensi kecemasan, depresi dan stress yang diakibatkan karena kecanduan menonton pornografi mencapai hingga 13,5%. Selain itu, paparan pornografi pada anak dan remaja, baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan sangat berpengaruh pada otak, mental dan perilaku. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional study* terhadap siswa dan siswi di SMA X Kota Medan. Sampel sebanyak 207 orang dikumpulkan menggunakan metode *Probability Sampling* teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner menggunakan *google form*. **Hasil :** Diperoleh responden paling banyak berusia 17 tahun (60.5%), dengan jenis kelamin didominasi perempuan (67.1%). Tingkat kecemasan paling banyak pada yang terpapar pornografi adalah kecemasan ringan (24.3%), begitu pula dengan siswa yang tidak terpapar pornografi, tingkat kecemasan ringan juga memperoleh jumlah yang paling tinggi (32.4%). Hasil analisis perbedaan tingkat kecemasan antara yang terpapar pornografi dengan yang tidak terpapar pornografi adalah  $P = 0.000$  ( $P < 0,05$ ). **Kesimpulan :** Pada penelitian ini terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar konten pornografi di SMA X Kota Medan.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Tingkat Kecemasan, Paparan Pornografi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Kecemasan .....	5
2.1.1 Definisi Kecemasan .....	5
2.1.2 Etiologi Kecemasan .....	5
2.1.3 Patofisiologi Kecemasan .....	5
2.1.4 Simtom Kecemasan .....	6
2.1.5 Skala Ukur Kecemasan .....	7
2.2 Pornografi .....	7
2.2.1 Definisi Pornografi .....	7
2.2.2 Paparan Pornografi .....	8
2.2.3 Media Pornografi .....	8
2.2.4 Faktor Penyebab Seseorang Menonton Pornografi .....	9
2.2.5 Tahapan Paparan Pornografi .....	9
2.2.6 Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Kecemasan .....	10

2.2.7 Instrumen Paparan Pornografi .....	11
2.3 Kerangka Teori.....	12
2.4 Kerangka Konsep.....	12
2.5 Hipotesis.....	12
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1 Definisi Operasional.....	13
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	13
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
3.3.1 Waktu Penelitian .....	14
3.3.2 Tempat Penelitian.....	14
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	14
3.4.1 Populasi Penelitian.....	14
3.4.2 Sampel Penelitian.....	14
3.4.3 Rumus Besar Sampel .....	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	15
3.6.1 Pengolahan Data .....	15
3.6.2 Analisis Data .....	16
3.7 Alur Penelitian.....	17
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	18
4.1.1 Distribusi Data Berdasarkan Karakteristik Demografi .....	18
4.1.2 Proporsi Tingkat Kecemasan Pada Siswa .....	19
4.1.3 Proporsi Paparan Pornografi Pada Siswa.....	20
4.1.4 Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Paparan Pornografi .....	20
4.2 Pembahasan.....	21
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN. ....</b>	<b>25</b>
5.1 Kesimpulan .....	25
5.2 Saran.....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional.....	13
Tabel 4.1 Distribusi data berdasarkan karakteristik demografi.....	18
Tabel 4.2 Perbedaan tingkat kecemasan pada siswa berdasarkan paparan pornografi .....	19
Tabel 4.3 Proporsi tingkat kecemasan pada siswa .....	20
Tabel 4.4 Proporsi paparan pornografi pada siswa .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	12
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	12
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	17

## DAFTAR SINGKATAN

WHO	:	<i>World Health Organization</i>
IHME	:	<i>Institute for Health Metric and Evaluation</i>
DSM V-TR	:	<i>Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder V</i>
KPAI	:	Komisi Perlindungan Anak Indonesia
NAPZA	:	Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif
PFC	:	<i>Pre-Frontal Cortex</i>
GABA	:	<i>Gama Amino Butyric Acid</i>
BAI	:	<i>Beck Anxiety Inventory</i>
BKKBN	:	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
KBBI	:	Kamus Besar Bahasa Indonesia
YPAST	:	<i>Youth Pornography Addiction Screening Tools</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Informed Consent.....	30
Lampiran 2 Kuesioner Paparan Pornografi.....	31
Lampiran 3 Kuesioner Tingkat Kecemasan .....	32
Lampiran 4 <i>Ethical Clearance</i> .....	33
Lampiran 5 Surat Seselesai Penelitian .....	34
Lampiran 6 Data Induk Penelitian .....	35
Lampiran 7 Hasil Uji Statistik.....	40
Lampiran 8 Dokumentasi.....	42
Lampiran 9 Artikel Penelitian .....	43

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kecemasan atau ansietas (*anxiety*) merupakan masalah mental yang paling umum diderita orang di seluruh dunia.<sup>1</sup> Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, dari keseluruhan populasi global diperkirakan terdapat 284 juta jiwa yang menderita ansietas.<sup>2</sup> Masalah ansietas terus mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun.<sup>3</sup> Dari data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) pada tahun 2017, ansietas menduduki peringkat kedua dari sepuluh besar penyakit mental tertinggi di Indonesia.<sup>4</sup> Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2007, prevalensi tertinggi gangguan mental terjadi pada usia 18 tahun hingga lansia, dari keseluruhan penderita gangguan mental, diperkirakan sebanyak 11,6% memiliki kondisi gangguan mental emosional, yaitu kecemasan dan depresi.<sup>3</sup>

Merujuk definisi ansietas menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-V-TR), ansietas adalah perasaan yang tidak jelas, rasa tidak menyenangkan, khawatir berlebihan, takut, terkejut dan tidak berdaya yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.<sup>2,3</sup> Ansietas adalah akibat yang muncul karena tubuh menerima sinyal bahaya yang terdeteksi sebagai suatu hal yang mengancam (*stressor*).<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media yang kian pesat, saat ini terdapat kemudahan dalam mengakses dan memperoleh informasi dari seluruh dunia, termasuk dalam mengakses konten pornografi, kegiatan ini dapat dilakukan

kapan saja dan di mana saja.<sup>6</sup> Dengan kemudahan ini, pornografi tidak hanya di konsumsi oleh orang dewasa melainkan dapat dengan bebas di akses oleh anak-anak dan para remaja.<sup>7</sup> Akibatnya tingkat konsumsi konten pornografi semakin lama semakin meningkat.<sup>8</sup> Indonesia sendiri menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan akses pornografi terbanyak di dunia.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan pada pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar di Indonesia tahun 2013, tercatat sekitar 97% anak pernah mengakses dan menonton pornografi melalui internet.<sup>9</sup> Kemudian pada penelitian tahun 2019, terdapat sekitar 94,5% siswa pernah mengakses dan menonton pornografi melalui berbagai media.<sup>7</sup> Media dengan akses tertinggi adalah media internet yang mencapai 80% dan sisanya melalui media komik, buku, majalah, film, *game* dan media-media lainnya.<sup>10</sup> Paparan pornografi ini lama kelamaan akan menyebabkan seseorang masuk ke tahap kecanduan, terutama pada remaja yang masih dalam usia pubertas.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christina Camilleri pada tahun 2021 terhadap remaja yang berusia 18 tahun keatas, ditemukan prevalensi kecemasan, depresi dan stress yang diakibatkan karena kecanduan menonton pornografi mencapai hingga 13,5%.<sup>11</sup>

Paparan pornografi pada anak dan remaja, baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan sangat berpengaruh pada otak, mental dan perilaku.<sup>7</sup> Dari berbagai penelitian diketahui bahwa menonton pornografi memiliki efek yang lebih parah daripada efek mengkonsumsi obat dan zat-zat terlarang (NAPZA).<sup>7,10</sup> Saat menonton pornografi, maka sistem limbik akan menyekresikan neurotransmitter di otak yang disebut dopamin, dopamin ini akan membuat seseorang merasa senang, *euforia* dan kecanduan.<sup>12</sup> Menonton pornografi dalam jangka panjang dapat membuat fungsi dari PFC mengalami gangguan dan kemudian mengerut, akhirnya

kondisi ini akan menyebabkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu terjadinya masalah pada mental dan perilaku.<sup>7,13</sup>

Jadi berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pada siswa yang terpapar pornografi dan tidak terpapar pornografi yang dilakukan di SMA X Kota Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Siswa yang Terpapar Pornografi Dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi di SMA X Medan?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Siswa yang Terpapar Pornografi dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi Di SMA X Kota Medan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui proporsi tingkat kecemasan yang dialami siswa SMA X Kota Medan.
- b) Mengetahui proporsi paparan pornografi pada siswa SMA X Kota Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan khususnya dalam bidang psikiatri dan untuk mengetahui tentang Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Yang Terpapar Pornografi Dengan Siswa Yang Tidak Terpapar Pornografi Di SMA X Kota Medan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melihat Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Yang Terpapar Pornografi Dengan Siswa Yang Tidak Terpapar Pornografi Di SMA X Kota Medan.

#### **b. Bagi Institusi**

Menjadi materi tambahan dan sebagai informasi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **c. Bagi Objek Penelitian**

Memberikan tambahan pengetahuan bagi sekolah, siswa dan masyarakat mengenai pengaruh paparan pornografi terhadap tingkat kecemasan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kecemasan**

##### **2.1.1 Definisi Kecemasan**

Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan yang tidak menyenangkan seperti rasa takut, terkejut, rasa bersalah, tidak berdaya, kekhawatiran, dan kewaspadaan terhadap sesuatu yang tidak jelas.<sup>14</sup> Perasaan ini muncul karena adanya kondisi atau dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar tubuh. Kecemasan terjadi diawali dengan adanya peristiwa yang mengancam yang dinilai sebagai stimulus yang berbahaya oleh tubuh (*stressor*).<sup>5</sup>

##### **2.1.2 Etiologi Kecemasan**

Etiologi ansietas dikaitkan dengan:<sup>2</sup>

- a. Perspektif psikoanalisis, merupakan terjadinya konflik yang tidak disadari antara ego dengan impuls-impuls yang bersifat seksual.
- b. Kognitif-behavioral, yaitu gangguan yang diakibatkan oleh pikiran yang menyimpang.
- c. Biologis, yaitu adanya hubungan antara ansietas dengan genetik.

##### **2.1.3 Patofisiologi Kecemasan**

Patofisiologi dari kecemasan dikaitkan dengan :<sup>2</sup>

- a. Model Serotonin

Serotonin memainkan peran penting dalam patofisiologi kecemasan. Terjadinya regulasi abnormal pada reuptake, pelepasan atau respons sinyal 5-HT<sub>1A</sub> dapat memediasi gejala kecemasan.<sup>15</sup>

b. Model *Gama-Amino Butyric Acid* (GABA)

GABA merupakan neurotransmitter inhibitorik yang berfungsi mengurangi kerja neuron-neuron lain pada sistem saraf pusat.<sup>6</sup> Jika kadar neurotransmitter GABA menurun maka neuron-neuron eksitatorik bekerja terus menerus dan mengakibatkan peningkatan kerja sistem saraf simpatis yang akhirnya menimbulkan gejala-gejala kecemasan.<sup>2</sup>

c. Model Noradrenergik

Pada orang yang mengalami gangguan kecemasan, sistem saraf otonom menjadi hipersensitif. Glukokortikoid bekerja pada Locus Caeruleus (LC) dengan mengaktifasi norepinefrin dan merangsang saraf parasimpatis yang berperan mengatur ansietas.<sup>15</sup>

#### 2.1.4 Simtom Kecemasan

Tanda dan gejala kecemasan yang muncul pada setiap individu dapat berbeda-beda tergantung pada penyebab dan tingkat kecemasan yang dialami.<sup>5</sup> Umumnya gejala kecemasan dapat berupa rasa takut, khawatir, dan peningkatan kewaspadaan terhadap hal-hal yang mengancam.<sup>1</sup> Gejala kecemasan dikelompokkan menjadi simtom kecemasan somatik dan simtom kecemasan psikologis.<sup>2</sup>

Simtom somatik dari kecemasan antara lain:<sup>2,3</sup>

- a) Akral dingin.
- b) Pusing atau sakit kepala.
- c) Mengalami disfungsi pada gastrointestinal : nafsu makan berkurang, sakit perut, diare, konstipasi dan mual muntah.
- d) Mengalami disfungsi pada genitourinari : peningkatan frekuensi buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), kehilangan gairah seksual.
- e) *Cardiovascular irritability* : takikardi dan hipertensi

Simtom psikologis dari kecemasan antara lain :<sup>2,3</sup>

- a. Kehilangan konsentrasi dan tidak dapat memusatkan perhatian.
- b. Merasa khawatir dan takut seperti akan ditimpa bahaya.
- c. Peningkatan sensitivitas terhadap suara atau rangsangan lain.
- d. Mengalami ketegangan motorik seperti tidak bisa diam dan selalu gelisah.
- e. Sering merasa ragu dan tidak tenteram.

### **2.1.5 Skala Ukur Kecemasan**

Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada individu dapat digunakan beberapa instrumen, salah satunya adalah *Beck Anxiety Inventory* (BAI) yang dikembangkan pada tahun 1988 oleh Beck et al. Validitas dari BAI berkorelasi dengan kecemasan dan reliabilitasnya sebesar 0,86.<sup>16</sup> BAI terdiri atas 21 *item* yang berisikan gejala fisik dari ansietas. Setiap *item* disusun menggunakan skala likert dengan 4 jawaban yang berinterval dari 1-4, angka 1 adalah kondisi sangat tidak sesuai dan angka 4 menunjukkan kondisi sangat sesuai. Skor 0-7 termasuk ke dalam kategori normal, skor 8-15 mengalami kecemasan ringan, perolehan skor 16-25 mengalami kecemasan sedang, dan skor 26-63 mengalami kecemasan berat.<sup>17</sup>

## **2.2 Pornografi**

### **2.2.1 Definisi Pornografi**

Istilah pornografi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pornographos*. *Pornographos* terdiri atas dua kata, *porne* yang artinya prostitusi atau pelacuran dan *graphein* yang berarti menulis atau menggambar.<sup>18</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pornografi diartikan sebagai penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu

birahi.<sup>10</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.<sup>7,19</sup>

### **2.2.2 Paparan Pornografi**

Keterpaparan pornografi merupakan keadaan dimana individu melihat, mendengar atau membaca media-media yang berisikan konten pornografi.<sup>20</sup> Dari penelitian yang dilakukan Maisya Iram terhadap siswa SMA pada tahun 2019, ditemukan sebanyak 68,4% siswa terpapar pornografi pertama kali pada usia 12-15 tahun, sisanya sebanyak 18,3% siswa terpapar pornografi pertama kali pada usia dibawah 12 tahun.<sup>7</sup>

### **2.2.3 Media Pornografi**

Pornografi berkembang dalam berbagai jenis media, antara lain media dalam bentuk audio contohnya *tape*, lagu dan CD, media visual seperti majalah, buku dan lukisan, dan media audio-visual seperti video dan film.<sup>7,19</sup> Menurut survei yang dilakukan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, di Indonesia terjadi sekitar 25 ribu aktivitas dalam mengakses media pornografi pada anak.<sup>20</sup>

#### 2.2.4 Faktor Penyebab Seseorang Menonton Pornografi

Penyebab seseorang menonton dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal : faktor yang mendorong individu untuk menonton pornografi yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor internal meliputi keinginan dan hasrat seksual, rasa penasaran, kesepian, dan menyukai hal yang menantang.<sup>21</sup>
2. Faktor Eksternal : Faktor yang menyebabkan individu untuk mengakses pornografi yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor ini meliputi pengaruh pertemanan, lingkungan, pola asuh orang tua yang kurang perhatian, kemajuan teknologi, kemudahan dalam akses internet dan media sosial yang sering menyajikan konten-konten pornografi.<sup>22</sup>

#### 2.2.5 Tahapan Paparan Pornografi

Individu yang menonton pornografi memiliki tahapan-tahapan efek pornografi. Tahapan-tahapan ini antara lain adalah :<sup>7,19,20</sup>

- a. Tahap Kecanduan (*Addiction*). Tahapan ini adalah di mana seseorang mengalami ketagihan melihat konten pornografi. Apabila seseorang dalam tahap kecanduan tidak dapat mengakses pornografi maka akan menyebabkan rasa gelisah dan kecemasan.
- b. Tahap Eskalasi (*Escalation*). Semakin lama seseorang mengakses media pornografi maka individu tersebut dapat memasuki tahap eskalasi, yaitu tahap di mana seseorang membutuhkan media pornografi yang mengandung materi seksual yang lebih menantang dan sensasional daripada materi-materi yang mereka lihat sebelumnya.
- c. Tahap desensitisasi (*Desensitization*). Individu pada tahap ini menganggap norma yang tidak pantas, tabu, dan tidak bermoral dalam masyarakat adalah hal yang biasa. Konten pornografi yang mengandung unsur kekerasan seksual

dan penyiksaan cenderung dianggap menantang dan menggairahkan.

- d. Tahap *Act-out*. Individu pecandu pornografi yang berada pada tahap ini akan menerapkan dan melakukan perilaku seksual dari media-media pornografi yang selama ini mereka tonton.

### **2.2.6 Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Kecemasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mark B dan Donald Hilton dari *University of Texas*, diperoleh hasil bahwa seseorang yang intens terpapar dan menonton konten pornografi akan menyebabkan kerusakan pada otak yang dapat berkaitan dengan perubahan dan kerusakan perilaku.<sup>10</sup> Berkumpulnya memori pornografi yang memenuhi pikiran dapat merusak hingga lima struktur otak, salah satunya pada bagian *pre-frontal cortex* (PFC).<sup>7</sup>

PFC merupakan bagian dari otak besar yang berlokasi di bagian depan tepatnya pada dahi, fungsi dari PFC sendiri adalah untuk melakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga berfungsi dalam mengatur konsentrasi, membedakan suatu hal yang benar dan salah, pertimbangan akan hal-hal yang baik dan yang buruk, pengendalian diri serta perencanaan untuk masa depan.<sup>23,24</sup>

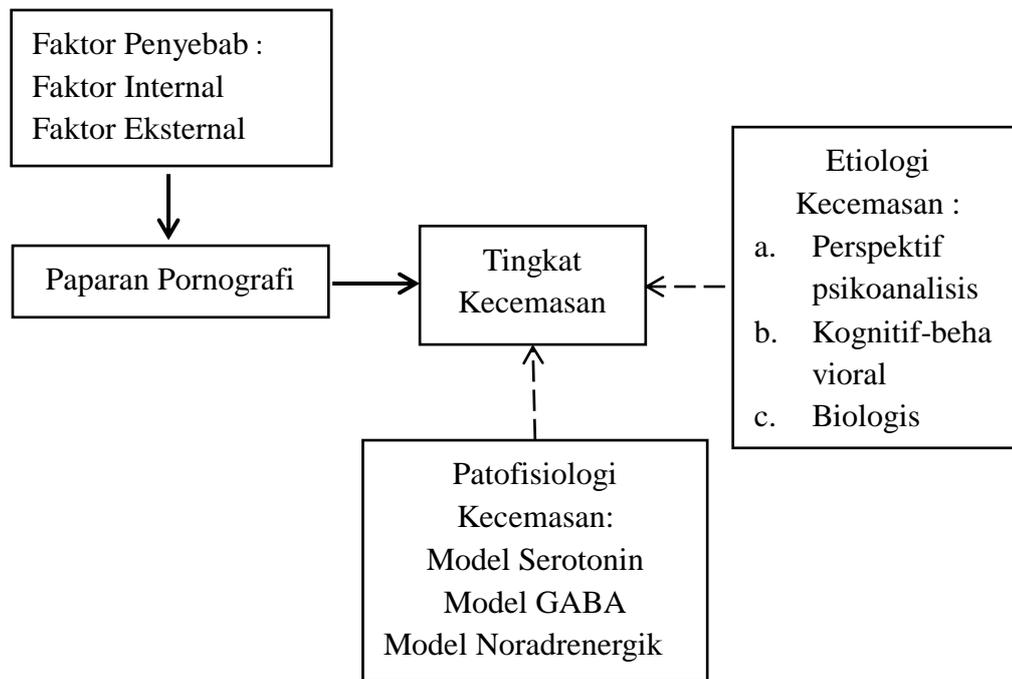
Memori-memori yang tercipta saat menonton pornografi akan merangsang sistem limbik dan mengaktifkan neurotransmitter pada otak yang disebut dopamin.<sup>12</sup> Pengeluaran dopamin akan memberikan perasaan senang, membangkitkan rasa penasaran serta mengakibatkan kecanduan.<sup>20</sup> Setiap kali seseorang menonton pornografi maka otak akan menstimulasi pengeluaran dopamin yang berlebihan (*hyper stimulating*), otak kemudian mengalirkan dopamin menuju sistem limbik dan terjadi peningkatan kadar dopamin pada PFC, peningkatan kadar dopamin ini akan menyebabkan terganggunya fungsi dan dapat mengakibatkan mengerutnya area *pre-frontal cortex*.<sup>7</sup>

Pornografi memberikan banyak dampak negatif bagi pecandunya, selain dapat merusak otak, pornografi juga akan mengakibatkan kerusakan mental dan perilaku.<sup>11</sup> Individu yang sering terpapar pornografi dapat mengalami ansietas atau depresi, kondisi ini disebabkan karena terganggunya regulasi neurotransmitter di otak, selain itu mereka akan kesulitan untuk berkonsentrasi, merasa harga dirinya rendah, menarik diri dari lingkungan, dan menganggap bahwa perempuan dan anak-anak hanya sebatas objek seksual.<sup>12</sup> Dampak terburuk adalah meningkatnya kasus kekerasan seksual, terjadinya penyimpangan seksual dan kehamilan di luar nikah yang disebabkan oleh perilaku seks bebas sebagai akibat dari menonton pornografi.<sup>25</sup>

### **2.2.7 Instrumen Paparan Pornografi**

Untuk mengidentifikasi siswa yang terpapar pornografi dan tidak terpapar pornografi pada penilitan ini digunakan kuesioner sosiodemografi yang mencakup usia dan jenis kelamin, serta pertanyaan “apakah anda pernah membaca, melihat dan mendengar media-media yang berisi konten pornografi?” dengan jawaban “iya” bagi yang pernah dan “tidak” bagi yang belum pernah.

### 2.3 Kerangka Teori



**Gambar 2.1** Kerangka Teori.

### 2.4 Kerangka Konsep



Variabel Independen : Paparan pornografi

Variabel Dependen: Tingkat kecemasan

**Gambar 2.2** Kerangka Konsep.

### 2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar pornografi di SMA X Kota Medan.

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar pornografi di SMA X Kota Medan.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil
<b>Variabel independen</b>	Keadaan dimana seseorang membaca, melihat dan mendengar media-media yang berisi konten pornografi.	Kuesioner sosio demografi	Nominal	Iyaa: Terpapar Pornografi Tidak : Tidak Terpapar Pornografi
<b>Variabel dependen</b>	Perasaan tidak jelas seperti rasa tidak menyenangkan, khawatir, takut, terkejut dan tidak berdaya terhadap objek yang tidak spesifik.	<i>Beck Anxiety Inventory</i> (BAI)	Ordinal	0-7: Normal 8-15: Cemas ringan 16-25: Cemas sedang 26-63: Cemas berat

#### 3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional study*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan observasi sekali saja.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari tahun 2023.

#### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* yang disebarakan melalui *whatsapp* kepada siswa dan siswi di SMA X Kota Medan. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner kecemasan *Beck Anxiety Inventory* (BEI) dan kuesioner sosiodemografi yang memuat pertanyaan tentang paparan pornografi.

### **3.4 Sampel dan Populasi Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi di SMA X Kota Medan.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

1. Siswa dan siswi kelas XII di SMA X Kota Medan
2. Siswa dan siswi yang pernah menonton pornografi.
3. Siswa dan siswi yang menonton pornografi dalam 6 bulan terakhir.

Kriteria Eksklusi :

1. Siswa dan siswi yang memiliki riwayat gangguan psikiatri.

### 3.4.3 Rumus Besar Sampel

Untuk menghitung jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :<sup>28</sup>

$N$  : Jumlah populasi = 430 siswa kelas XII SMA X Kota Medan

$e$  : *margin of error* = **0,05**

$n$  : Jumlah sampel minimal

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430(0,05)^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{430}{1 + 1,075}$$

$$n = \frac{430}{2,075}$$

$$n = 207,228 \approx 207$$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner menggunakan *google form* yang dibagikan secara *online* melalui *whatsapp* kepada siswa siswi SMA X Kota Medan. Data yang dikumpulkan meliputi data tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI) dan paparan pornografi menggunakan kuesioner sosiodemografi.

### 3.6 Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.6.1 Pengolahan Data

##### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Peneliti melakukan pemeriksaan dan penyuntingan data yang telah diperoleh untuk meminimalisir kesalahan data.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Kode diberikan sesuai variabel untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

c. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Memasukkan data ke Microsoft Excel dan SPSS untuk selanjutnya dianalisis.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program untuk mencegah kesalahan dalam memasukkan data.

e. Menyimpan Data (*Saving*)

Menyimpan data sesuai dengan variabel dan kemudian dianalisis.

### 3.6.2 Analisis Data

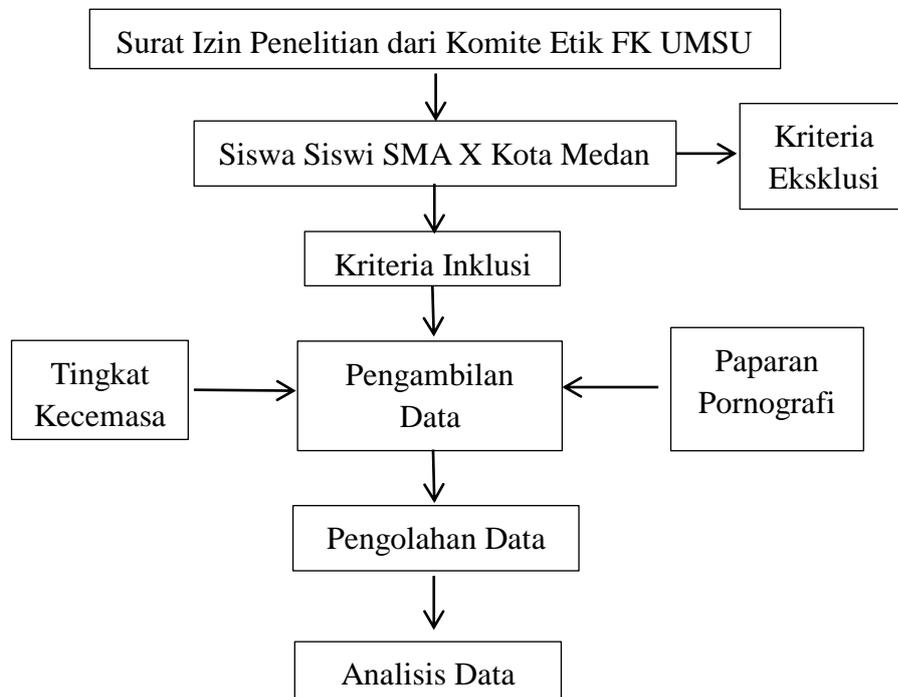
#### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan dan menilai karakteristik dari variabel dependen dan variabel independen.

#### Analisis Bivariat

Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan *software* komputer yaitu *Statistics Product and Service Solution* (SPSS), metode analisis yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji *chi-square*, apabila uji *chi-square* tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternatif menggunakan uji *fisher exact*.

### 3.7 Alur Penelitian



**Gambar 3.1** Alur Penelitian.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan desain penelitian *cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Medan yang beralamat di Jl. Brigjen Zein Hamid KM.7 Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 setelah memperoleh izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Medan. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 sampel. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 4.1.1 Distribusi Data Berdasarkan Karakteristik Demografi

**Tabel 4.1** Distribusi data berdasarkan karakteristik demografi

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Berdasarkan Usia</b>		
	16 Tahun	32	15.2
	17 Tahun	127	60.5
	18 Tahun	48	22.9
	19 Tahun	3	1.4
<b>2</b>	<b>Berdasarkan Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	69	32.9
	Perempuan	141	67.1
	Total	210	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dari semua responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki usia 16 tahun sebanyak 32 responden dengan persentase 15.2%, responden dengan usia 17 tahun

sebanyak 127 responden dengan persentase 60.5%, responden dengan usia 18 tahun sebanyak 48 responden dengan persentase 22.9%, dan responden dengan usia 19 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 1.4%.

Pada jenis kelamin diperoleh informasi bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 141 responden dengan persentase 67.1%, dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 69 responden dengan persentase 32.9%.

#### 4.1.2 Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa yang Terpapar Pornografi dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi

**Tabel 4.2** Perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar pornografi

Paparan Pornografi	Kecemasan								Total		P-Value
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Terpapar	11	5.2	51	24.3	38	18.1	5	2.4	105	50	0.000
Tidak Terpapar	23	11	68	32.4	14	6.7	0	0	105	50	
<b>Total</b>	34	16.2	119	56.7	52	24.8	5	2.4	210	100	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh informasi bahwa responden yang terpapar pornografi sebanyak 105 responden dan tidak terpapar pornografi sebanyak 105 responden, dengan rincian responden yang terpapar pornografi pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 51 orang atau 24.3% , sedangkan tingkat kecemasan ringan pada responden yang tidak terpapar pornografi sebanyak 68 orang atau 32.4%. Pada tingkat kecemasan sedang didapatkan hasil sebanyak 38 orang atau 18.1% pada siswa yang terpapar pornografi dan 14 orang atau 6.7% pada siswa yang tidak terpapar pornografi. Pada tingkat kecemasan normal, diperoleh hasil sebanyak 11 orang atau 5.2% pada siswa yang terpapar pornografi,

sedangkan pada siswa yang tidak terpapar pornografi sebanyak 23 orang atau 11%. Pada tingkat kecemasan berat, siswa yang terpapar pornografi berjumlah 5 orang atau 2.4% dan pada siswa yang tidak terpapar pornografi berjumlah 0 orang atau 0%. Selain itu, nilai signifikan yang didapatkan melalui uji *fisher exact* menunjukkan  $P = 0.000$ , nilai tersebut  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar pornografi di SMA X Kota Medan.

#### 4.1.3 Proporsi Tingkat Kecemasan Pada Siswa

**Tabel 4.3** Proporsi tingkat kecemasan pada siswa

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Normal	34	16.2
Ringan	119	56.7
Sedang	52	24.8
Berat	5	2.4
Total	210	100

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh informasi bahwa tingkat kecemasan ringan memiliki responden terbanyak yaitu 119 responden dengan persentase 56.7%, responden dengan kecemasan sedang sebanyak 52 responden dengan persentase 24.8%, disusul kecemasan normal sebanyak 34 responden dengan persentase 16.2%, dan responden dengan kecemasan berat sebanyak 5 responden dengan persentase 2.4%.

#### 4.1.4 Proporsi Paparan Pornografi Pada Siswa

**Tabel 4.4** Proporsi paparan pornografi pada siswa

Paparan Pornografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terpapar	105	50
Tidak Terpapar	105	50
<b>Total</b>	210	100

Berdasarkan tabel 4.4 proporsi paparan pornografi diperoleh informasi bahwa responden yang terpapar pornografi sebanyak 105 responden dengan persentase 50%, dan responden yang tidak terpapar pornografi sebanyak 105 responden dengan persentase 50%.

#### **4.2 Pembahasan**

Dari hasil penelitian, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 di salah satu SMA di Kota Medan yang berjumlah 210 responden, dengan rincian 105 responden adalah siswa yang terpapar pornografi dan 105 responden adalah siswa yang tidak terpapar pornografi.

Dari hasil penelitian dijumpai perbedaan yang bermakna antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar pornografi dengan nilai signifikan  $P = 0.000$ . Hal ini dapat dilihat dari tingkat kecemasan pada siswa yang terpapar dengan siswa yang tidak terpapar pornografi. Tingkat kecemasan dengan jumlah paling tinggi di antara siswa yang terpapar pornografi adalah tingkat kecemasan ringan yakni sebanyak 51 responden atau 24,3%, hal serupa juga terjadi pada siswa yang tidak terpapar pornografi dimana tingkat kecemasan ringan memperoleh jumlah yang paling banyak yaitu mencapai 68 responden atau 32,4%. Namun, pada tingkat kecemasan sedang, siswa yang terpapar pornografi jumlahnya lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak terpapar pornografi, yaitu berjumlah 38 responden atau 18,1%, sedangkan pada yang tidak terpapar hanya berjumlah 14 responden atau 6,7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Svedin, yang menyatakan bahwa kecemasan dapat disebabkan oleh paparan pornografi pada siswa. Dalam penelitiannya, Svedin memperoleh hasil bahwa remaja yang tumbuh dengan tontonan pornografi memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan mental, terutama kecemasan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Beiter, siswa yang terpapar konten pornografi dilaporkan mengalami indikasi gejala depresi berat dan sangat parah, kecemasan dan stres, dengan persentase yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>29</sup> Semakin tinggi konsumsi konten pornografi maka semakin berat pula gejala depresi yang dialami. Ketika individu mulai terpapar konten pornografi, maka akan muncul keinginan yang mendorong tingkah laku individu tersebut untuk menyalurkan hasrat seksual berdasarkan konten pornografi yang telah ditontonnya. Akibatnya, ketika keinginan seksual yang dirasakan tidak dapat dipenuhi atau tersalurkan dalam bentuk yang tidak tepat, seseorang dapat merasa cemas dan frustrasi.<sup>12</sup> Bahaya lain yang dapat ditimbulkan oleh paparan pornografi adalah karena adanya konten agresif yang dimuat dalam pornografi, sehingga dikhawatirkan seseorang yang menonton pornografi akan memicu mereka melakukan hubungan seksual secara langsung sesuai dengan konten yang ditonton.<sup>32</sup>

Dari hasil penelitian, rentang usia responden dalam penelitian ini adalah 16 tahun, 17 tahun, 18 tahun dan 19 tahun. Responden paling banyak adalah responden yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 127 responden atau 60.5%. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnal, secara umum hampir tidak ada variasi apa pun dalam konsumsi konten pornografi berdasarkan usia.<sup>32</sup> Namun, dalam penelitian lain disebutkan bahwa secara signifikan anak laki-laki dilaporkan mulai terpapar konten pornografi sejak usia pra-remaja yaitu usia 9-13 tahun yang merupakan periode paparan pertama pornografi pada laki-laki. Sedangkan pada perempuan, waktu paparan pertama baru dimulai sejak usia remaja yaitu usia 14-17 tahun.<sup>7</sup> Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Kohut dan Štulhofer, diperoleh informasi bahwa anak yang menonton pornografi pada pertengahan usia remaja hingga akhir masa remaja dapat berkontribusi terhadap masalah psikologis yang merugikan seperti kecemasan ataupun depresi.<sup>30,31</sup>

Berdasarkan hasil dalam penelitian, responden terdiri dari 141 orang perempuan (67,1%) dan 69 orang laki-laki (32,9%), dalam penelitian ini tidak dapat dibedakan proporsi paparan pornografi berdasarkan jenis kelamin, namun dari penelitian yang dilakukan oleh Maisya dan Masitoh menyatakan bahwa responden remaja laki-laki lebih berisiko 3 kali lipat terpapar pornografi dibandingkan perempuan. Dimana laki-laki terpapar pornografi pada usia yang lebih muda, lebih sering dan lebih lama. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sifat remaja laki-laki sendiri, yaitu relatif lebih aktif dan agresif dalam mencari atau saling berbagi konten pornografi.<sup>7</sup> Perbedaan efek paparan pornografi pada laki-laki dan perempuan diakibatkan adanya perbedaan rangsangan seksual yang dapat meningkatkan libido. Libido atau nafsu birahi merupakan munculnya keinginan akan tubuh lawan jenis dengan tujuan akhir melakukan hubungan seksual. Menurut penelitian lain oleh Hutagalung, tingkat adiksi pornografi pada perempuan berada pada tingkat rekreasi, sedangkan pada laki-laki berada pada tingkat lebih parah, berbahaya dan berisiko, mereka mencari konten pornografi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan sampai pada tingkat kecanduan.<sup>10</sup> Perbedaan lain antara laki-laki dan perempuan adalah perempuan terpapar konten pornografi secara tidak sengaja, sedangkan laki-laki terungkap mengakses konten pornografi karena kebutuhan dan keingintahuan pribadi. Baik laki-laki maupun perempuan menggunakan *smartphone* sebagai alat akses utama dalam memperoleh dan menonton konten pornografi.<sup>7,11</sup>

Berdasarkan pengalaman dari peneliti dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian, salah satunya adalah informasi dalam penelitian bisa saja tidak akurat karena beberapa hal, salah satunya adalah karena adanya kemungkinan responden memiliki riwayat kecemasan sebelumnya, responden tidak menyadari bahwa dia pernah mengalami kecemasan, ataupun kecemasan yang dialami dapat diakibatkan oleh hal lain selain paparan pornografi.

Kemudian, pada penelitian ini hanya membahas mengenai perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan paparan pornografi yang terjadi pada siswa kelas 12 di salah satu SMA di Kota Medan, pada penelitian selanjutnya diharapkan memiliki cakupan responden yang lebih luas dan membahas lebih dalam mengenai tingkat kecemasan yang disebabkan paparan pornografi berdasarkan kemudahan akses seseorang dalam memperoleh konten pornografi, hubungan responden dengan keluarga, tingkat religiusitas, berdasarkan jenis kelamin dan edukasi mengenai pornografi.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar konten pornografi di SMA X Kota Medan.
- b. Tingkat kecemasan pada siswa yang terpapar pornografi paling banyak adalah tingkat kecemasan ringan dengan persentase 24.3%.
- c. Tingkat kecemasan pada siswa yang tidak terpapar pornografi paling banyak adalah tingkat kecemasan ringan dengan persentase 32.4%.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa paparan pornografi dapat mempengaruhi kondisi psikologis pada siswa, peran sekolah dalam hal ini perlu melakukan penanganan spesifik terhadap siswa yang terpapar konten pornografi, yaitu :

- a. Siswa yang tidak terpapar tetap diberikan sosialisasi dan pengetahuan tentang pornografi untuk tujuan pencegahan
- b. Siswa yang terpapar perlu dilakukan intervensi dengan sosialisasi dan konseling oleh guru BK, orang tua hingga psikolog.
- c. Intervensi juga perlu mempertimbangkan antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki berisiko terpapar pornografi dengan derajat yang lebih parah.

- d. Dirumah, peran orang tua sangat dibutuhkan, orang tua dapat memberikan edukasi lebih dini mengenai pornografi, menjaga komunikasi dan lebih memperhatikan kegiatan anak. Orang tua juga dapat membatasi penggunaan *gadget* dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif seperti beribadah, berolahraga atau belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Narmandakh A, Roest AM, Jonge PD, Oldehinkel AJ. *Psychosocial and Biological Risk Factor of Anxiety Disorders In Adolescents: A TRAILS Report*. European Child and Adolescent. 2020; 30: 1969-1982.
2. Azzahra F, Oktarlina RZ, Hutasoit HBK. Farmakoterapi Gangguan Ansietas dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Antiansietas. JIMKI. 2020; 6(1): 96-101.
3. Prajogo SL, Yudiarso A. Metaanalisis Efektivitas *Acceptance and Commitment Therapy* untuk Menangani Gangguan Kecemasan Umum. Psikologika. 2021; 26(1): 85-100.
4. Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. RISKESDAS; 2018: 3-7.
5. Vibriyanti D. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Kependudukan Indonesia. 2020: 69-74.
6. Hitalessy RZM, Damariyanti M. Kontrol Diri dan Perilaku *Cybersex* Pada Pengguna Akun Media Sosial Alter. Jurnal Psikologi. 2022; 15(1): 172-186.
7. Maisya IB, Masitoh S. Derajat Keterpaparan Konten PornografiI Pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2019; 10(2): 117-126.
8. Setyawati R, Hartini N, Suryanto. *The Psychological Impacts of Internet Pornography Addiction On Adolescents*. Humaniora. 2020; 11(3): 235-244.
9. Sutatminingsih R, Joesetta MR, Tuapattinaja. Psikoedukasi Pencegahan Adiksi Pornografi. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. 2019; 1(2): 45-51.
10. Imawati D, Sari MT. Studi Kecanduan Pornografi Pada Remaja. Jurnal Psikologi. 2018; 1(2): 56-62.
11. Camilleri C, Perry JT, Sammut S. Compulsive Internet Pornography Use and Mental Health: A Cross-Sectional Study in a Sample of University Students in the United States. *Frontiers in Psychology*. 2021; 11: 1-24.
12. Agastya IGN, Siste K, Nasrun MW, Kusumadewi I. *Cybersex Addiction: An Overview of the Development and Treatment of A Newly Emerging Disorder*. Medical Journal of Indonesia. 2020;. 29(2): 233-241.
13. Alarcon RD, Iglesia JI, Casado NM, Montejo AL. *Online Porn Addiction: What We Know and What We Don't-A Systematic Review*. J.Clin.Med. 2019; 8.1-20.
14. Bilqis AM, Yaunin Y, Darwin E. Hubungan Tingkat Ansietas dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015-2016. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7(3): 319-324.
15. A DM, Rosyidawati NH, Sudrajat AA, Khairunnisa NH, Rahmawati BDZ, et al. *Anxiety of Final Semester Students:Mini Review*. Ahmad Dahlan Medical Journal. 2021;2(2):85-92.

16. Novisari L, Kemala CN. Penerapan *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT) pada Siswi Perempuan di Masa COVID-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*. 2021; 6(2): 125-147.
17. Oh H, Park K, Yoon S, Kim Y, Lee SH, Choi YY, et al. *Clinical Utility of Beck Anxiety Inventory in Clinical and Nonclinical Korean Samples*. *Frontiers in Psychiatry*. 2018; 9: 1-10.
18. George M, Maheswari S, Chandran S, Rao TSS. *Psychosocial Aspects of Pornography*. *Journal of Psychosexual Health*. 2019; 1(1): 44-47.
19. Murni R, Setiawan HS, Sumarno S, Kurniasari A, Astuti M, Roebyantho H, dkk. *Dampak Media Berkonten Pornografi Terhadap Anak*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI; 2018: 1-89.
20. Astuti R. *Skrining Tingkat Adiksi Pornografi Siswa SMP dan SMA Tahun 2017*. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. 2018; 11(2): 83-97.
21. Rahayu NF, Indraswari R, Husodo BT. *Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Beresiko Siswa SMP di Kota Semarang*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020; 19(1): 62-67.
22. Abdullah ESP. *Self-control* untuk Mengurangi Perilaku Menonton Film Dewasa di Internet. *PROCEDIA Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*. 2019; 7(2): 55-64.
23. Chalik R. *Anatomi Fisiologi Manusia*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
24. Crossman AR, Neary D. *Neuroanatomy*. Singapore: ELSEVIER; 2015.
25. Kohut T, Stulhofer A. *Is Pornography Use A Risk for Adolescent Well-Being? An Examination of Temporal Relationship in Two Independent Panel Samples*. *PLOS ONE*; 2018.
26. Rahman MZ, Ghanbari S, Moghadam SS. *Psychometric Properties of the Youth Pornography Addiction Screening Tool*. *Addict Health*. 2021; 13(4): 2017-219.
27. Yunengsih W, Setiawan A. *Contribution of Pornographic Exposure and Addiction to Risky Sexual Behavior in Adolescents*. *Journal of Public Health Research*. 2021; 10.
28. Nalendra ARA. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung; 2021.
29. Svedin, C. G., et al. *Associations Between Adolescents Watching Pornography and Poor Mental Health in Three Swedish Surveys*. *Journal of European Child & Adolescent Psychiatry*. 2022: 1-16.
30. Kohut, T., & Štulhofer, A. *Is Pornography Use A Risk For Adolescent Wellbeing? An Examination Of Temporal Relationships in Two Independent Panel Samples*. *PLoS ONE*. 2018; 13(8):1–20.
31. Štulhofer, A., Tafro, A., & Kohut, T. *The Dynamics Of Adolescents' Pornography Use And Psychological Well-Being: A Sixwave Latent Growth And Latent Class Modeling Approach*. *Eur Child Adolesc Psychiatry*. 2019; 28(12):1567–1579.

32. Arnal, R. B., et al. Pornography Consumption in People of Different Age Groups:an Analysis Based on Gender, Contents, and Consequences. *Journa of Sexuality Research and Social Policy*. 2022: 1-14.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Lembar Informed Consent

#### LEMBAR INFORMED CONSENT (PERSETUJUAN RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

No. Hp :

Sudah memahami penjelasan, tujuan, serta mengetahui dan menyadari sepenuhnya risiko yang mungkin terjadi dalam penelitian. Menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden penelitian oleh :

Nama : Rara Rizana

NPM : 1908260095

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan judul penelitian “ Perbedaan Tingka Kecemasan Antara Siswa yang Terpapar Pornografi dengan Siswa yang Tidak Terpapar Pornografi di SMA X di Kota Medan”. Jika sewaktu-waktu ingin berhenti dari penelitian, saya berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan saya terhadap penelitian ini tanpa ada sanksi apapun.

Peneliti

Responden

Rara Rizana

(.....)

**Lampiran 2 Kuesioner Paparan Pornografi**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan	Iya	Tidak
Apakah anda pernah membaca, melihat dan mendengar media-media yang berisi konten pornografi ?		

Hasil :

Iya = Terpapar pornografi

Tidak = Tidak terpapar pornografi

### Lampiran 3 Kuesioner Tingkat Kecemasan

#### *BECK ANXIETY INVENTORY (BAI)*

#### PETUNJUK

Pada tabel di bawah ini terdapat tanda-tanda yang terjadi pada diri anda akhir-akhir ini (seminggu terakhir). Anda dipersilahkan untuk memilih salah satu dari ke empat pilihan jawaban pada masing-masing tanda sesuai dengan keadaan yang anda alami. Berilah tanda silang (X) pada jawaban anda.

No.	Aspek	Tidak Pernah (0)	Hampir Tidak Pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)
1.	Jantung berdebar				
2.	Tubuh terasa panas/dingin				
3.	Mudah tegang				
4.	Merasa khawatir				
5.	Otot tegang				
6.	Keringat panas/dingin				
7.	Sakit kepala				
8.	Sesak napas				
9.	Merasa bimbang				
10.	Mulut kering				
11.	Mudah gugup				
12.	Sulit konsentrasi				
13.	Limbung (Kurang dapat menjaga keseimbangan)				
14.	Gangguan tidur				
15.	Kaki lemas				
16.	Penglihatan kabur				
17.	Mudah lupa				
18.	Dada sakit				
19.	Mual				
20.	Mudah gelisah				
21.	Sakit perut				

Total skor dihitung dengan mencari jumlah dari 21 item.

- Skor 0-7 = Normal
- Skor 8-15 = Kecemasan Ringan
- Skor 16-25 = Kecemasan Sedang
- Skor 26-63 = Kecemasan Berat

## Lampiran 4 Ethical Clearance



**UMSU**  
*Unggul | Cerdas | Tanggung*

**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**  
**"ETHICAL APPROVAL"**  
 No : 964KEPKFKUMSU/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The Research protocol proposed by*

**Peneliti Utama** : Rara Rizana  
*Principal in investigator*

**Nama Institusi** : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Dengan Judul**  
*Title*

**"PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARASISWAYANG TERPAPAR PORNOGRAFI DENGAN SISWA YANG TIDAKTERPAPARPORNOGRAFI DI SMA X KOTA MEDAN"**  
**"DIFFERENCES LEVELS OF ANXIETYBETWEEN STUDENTS EXPOSED TO PORNOGRAPHY AND STUDENTSNOTEXPOSED TO PORNOGRAPHY AT SMA X KOTA MEDAN"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1)Social Values, 2)Scientific Values, 3)Equitable Assesment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7)Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guadelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laki Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Januari 2023 sampai dengan tanggal 09 Januari 2024  
*The declaration of ethics applies during the periode January' 09, 2023 until January' 09, 2024*



Medan, 09 Januari 2023  
 Etik Nuradly, MKT

## Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 442 / 034 / SMA.13 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hj. FAUZIAH HASIBUAN, S.Pd, M.Si
NIP	: 19690803 199203 2 004
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda/ IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 13 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: RARA RIZANA
N I P	: 1908260095
Universitas/Fakultas	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara / Kedokteran
Jurusan	: Pendidikan Kedokteran
Judul Penelitian	: Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Yang Terpapar Pornografi Dengan Siswa Yang Tidak Terpapar Pornografi Di SMA X Kota Medan.

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 13 Medan dalam rangka mengumpulkan data dan informasi sesuai kebutuhannya pada tanggal 11 s/d 26 Januari 2023.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Januari 2023  
Kepala SMA Negeri 13 Medan



Hj. FAUZIAH HASIBUAN, S.Pd, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19690803 199203 2 004



48	16	Laki-laki	Ya	0	0	0	1	1	0	2	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8	
49	16	Perempuan	Tidak	0	0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	8	
50	16	Laki-laki	Tidak	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	3	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8	
51	18	Laki-laki	Ya	1	1	0	0	0	1	2	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	9	
52	17	Perempuan	Tidak	1	0	0	3	0	0	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	
53	17	Laki-laki	Tidak	1	0	0	2	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	1	0	9	
54	17	Perempuan	Tidak	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	9	
55	18	Perempuan	Tidak	0	1	2	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	9	
56	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	1	3	9
57	18	Perempuan	Tidak	0	0	0	1	0	2	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	9
58	18	Perempuan	Ya	0	2	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9
59	17	Perempuan	Tidak	0	0	2	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	9
60	17	Laki-laki	Tidak	1	0	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9
61	18	Perempuan	Tidak	0	0	0	2	0	1	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	9
62	18	Perempuan	Tidak	0	0	0	1	0	0	2	1	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	9
63	18	Perempuan	Tidak	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9
64	18	Laki-laki	Ya	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9
65	17	Perempuan	Tidak	1	0	1	1	2	0	0	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
66	17	Laki-laki	Tidak	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	9
67	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	9
68	17	Laki-laki	Tidak	0	0	2	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9
69	17	Perempuan	Ya	1	0	1	2	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	9
70	16	Perempuan	Tidak	0	2	0	1	0	0	1	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9
71	17	Perempuan	Tidak	0	0	1	1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	0	1	0	0	0	9
72	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	9	
73	17	Laki-laki	Tidak	1	0	2	1	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	10
74	17	Perempuan	Tidak	1	0	0	2	1	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	10
75	17	Perempuan	Ya	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	10
76	17	Perempuan	Ya	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	2	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10
77	16	Perempuan	Tidak	2	0	1	1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	10
78	16	Perempuan	Tidak	0	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	10
79	17	Laki-laki	Tidak	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	10
80	18	Perempuan	Ya	0	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	0	2	1	0	2	0	0	0	0	0	0	10
81	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	2	1	0	0	1	1	0	1	0	1	2	0	0	0	0	1	0	0	0	10
82	17	Laki-laki	Tidak	1	0	0	1	0	2	2	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10
83	17	Perempuan	Ya	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	2	0	0	0	1	0	10
84	17	Perempuan	Ya	0	0	0	1	0	0	2	0	1	0	0	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	10
85	17	Perempuan	Ya	0	0	1	1	0	1	2	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	10
86	18	Laki-laki	Ya	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	2	1	1	0	1	0	0	1	0	11
87	17	Perempuan	Tidak	1	1	0	1	0	0	2	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	11
88	18	Laki-laki	Tidak	1	0	0	1	0	0	2	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	11
89	16	Laki-laki	Ya	1	0	0	2	0	0	1	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	11
90	16	Perempuan	Ya	0	0	0	3	0	0	0	0	2	0	3	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11
91	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	1	0	0	2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	2	0	0	3	0	0	11
92	17	Laki-laki	Tidak	0	2	1	1	0	1	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	11
93	17	Laki-laki	Ya	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	11
94	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	11
95	17	Perempuan	Ya	2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	11
96	17	Perempuan	Tidak	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3	1	11

97	17	Laki-laki	Ya	0	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	3	0	2	2	0	0	0	0	11	
98	17	Perempuan	Ya	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	1	11	
99	17	Perempuan	Ya	1	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	1	0	0	11	
100	17	Perempuan	Ya	0	0	0	1	0	0	3	0	0	2	1	0	0	1	0	0	2	0	0	1	0	11	
101	17	Perempuan	Tidak	1	0	2	2	0	0	1	0	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	11
102	17	Perempuan	Tidak	0	2	0	1	0	1	2	0	1	0	0	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	12
103	17	Laki-laki	Tidak	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	12
104	17	Laki-laki	Tidak	1	0	3	0	0	1	3	0	1	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	12
105	17	Laki-laki	Ya	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	3	1	12	
106	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	3	0	0	3	0	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	12
107	17	Perempuan	Tidak	0	0	3	3	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	12	
108	17	Laki-laki	Tidak	2	0	3	2	2	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
109	17	Perempuan	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
110	18	Perempuan	Ya	0	0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	1	1	1	1	1	12
111	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	1	0	0	2	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	12	
112	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0	12
113	17	Perempuan	Tidak	0	1	0	0	0	0	1	1	2	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	12
114	16	Perempuan	Tidak	0	0	3	3	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	12	
115	18	Laki-laki	Ya	0	0	3	3	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	12	
116	17	Perempuan	Tidak	1	0	0	1	0	0	2	0	0	1	1	0	1	2	0	2	0	0	0	0	0	1	12
117	18	Laki-laki	Tidak	1	1	3	1	0	0	1	0	2	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	12
118	18	Perempuan	Ya	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	2	0	3	0	0	2	0	0	1	0	12	
119	16	Perempuan	Ya	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	12	
120	17	Perempuan	Ya	0	1	2	1	0	1	1	0	1	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	12
121	16	Perempuan	Ya	0	1	0	1	0	1	2	0	0	3	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	13
122	17	Perempuan	Ya	2	2	1	1	1	2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	13
123	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	2	0	1	1	0	2	0	1	0	0	2	0	1	2	0	0	1	0	1	13
124	17	Perempuan	Ya	0	1	0	3	0	0	2	1	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	13
125	16	Perempuan	Ya	0	0	0	2	1	0	2	0	0	3	0	1	0	0	0	0	2	0	0	1	1	1	13
126	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	2	0	0	1	0	1	0	1	2	0	2	0	0	0	0	1	1	1	1	13
127	16	Perempuan	Tidak	1	0	1	3	0	0	2	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	13
128	17	Perempuan	Ya	2	0	2	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	1	1	1	13
129	16	Perempuan	Ya	0	0	0	2	0	0	1	1	1	1	2	1	0	0	0	0	3	0	0	1	0	1	13
130	18	Perempuan	Ya	1	2	2	3	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	13
131	17	Perempuan	Ya	0	0	0	1	0	0	2	0	1	1	0	1	0	2	1	1	2	0	0	1	0	1	13
132	17	Perempuan	Ya	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	1	2	1	1	0	0	2	0	0	1	0	1	13
133	17	Perempuan	Tidak	1	0	0	1	0	1	2	0	1	1	0	2	0	1	0	0	1	0	1	0	2	1	14
134	16	Laki-laki	Ya	0	1	0	2	2	0	3	0	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
135	16	Perempuan	Tidak	1	0	2	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	1	1	1	14
136	17	Perempuan	Tidak	0	0	3	3	1	1	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	14
137	17	Perempuan	Ya	0	0	0	3	0	0	2	0	1	1	1	2	0	2	0	0	1	0	0	1	0	1	14
138	17	Perempuan	Tidak	0	1	0	2	0	3	1	0	2	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	14
139	19	Laki-laki	Ya	0	0	2	0	1	0	2	0	1	1	0	2	0	3	0	0	2	1	0	0	0	0	15
140	18	Perempuan	Tidak	0	1	1	2	0	0	2	0	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0	0	2	0	0	15
141	18	Perempuan	Tidak	1	0	1	2	0	1	2	0	1	0	1	2	0	1	0	0	2	0	0	1	0	0	15
142	17	Laki-laki	Ya	1	1	0	2	0	0	1	0	1	0	1	2	0	0	0	3	1	0	0	1	1	1	15
143	17	Laki-laki	Ya	2	0	2	2	1	0	2	0	1	0	0	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	15
144	16	Perempuan	Ya	0	0	0	0	0	2	2	1	1	0	2	0	0	2	1	0	1	1	1	0	1	1	15
145	17	Perempuan	Ya	1	0	2	2	0	1	2	0	0	0	0	1	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	15

146	17	Perempuan	Ya	2	1	2	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	1	0	0	1	0	0	2	0	15
147	17	Perempuan	Ya	1	1	0	1	0	0	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	1	1	1	0	1	15
148	17	Perempuan	Tidak	1	0	0	1	0	0	2	0	2	0	2	1	0	2	0	0	3	0	0	1	0	15
149	17	Laki-laki	Tidak	1	0	2	2	0	0	1	0	2	0	0	0	0	2	0	1	1	0	1	2	0	15
150	18	Perempuan	Tidak	1	0	1	1	0	1	2	1	1	0	1	1	0	2	0	1	0	1	0	0	1	15
151	16	Perempuan	Ya	0	0	0	1	0	1	3	1	0	1	2	3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	15
152	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	3	0	0	3	1	2	0	0	2	0	1	0	1	2	0	0	0	0	15
153	17	Laki-laki	Ya	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	2	0	1	1	1	0	1	1	15
154	17	Perempuan	Tidak	0	2	0	1	0	0	2	0	0	1	1	2	2	1	0	0	2	0	0	0	2	16
155	17	Laki-laki	Tidak	1	0	0	2	0	1	3	0	1	0	1	1	1	2	0	0	1	0	0	2	0	16
156	17	Perempuan	Ya	1	1	2	2	1	1	0	0	2	0	1	1	0	2	0	0	1	0	0	1	0	16
157	17	Perempuan	Ya	0	0	0	2	1	0	3	0	1	1	1	0	0	2	0	1	3	0	0	1	0	16
158	17	Laki-laki	Ya	0	0	3	2	0	1	2	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	2	16
159	17	Perempuan	Ya	0	0	0	1	0	1	2	0	3	1	0	0	0	3	0	0	1	0	0	2	2	16
160	17	Laki-laki	Tidak	1	0	1	2	0	2	0	2	2	0	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	16
161	18	Laki-laki	Ya	0	0	3	0	0	0	3	0	2	0	1	1	2	0	1	0	0	1	0	1	1	16
162	17	Laki-laki	Ya	1	1	1	2	0	0	2	0	1	0	0	2	2	2	0	0	1	0	0	0	1	16
163	17	Perempuan	Tidak	2	3	0	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	2	0	0	17
164	17	Laki-laki	Ya	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	0	2	0	3	0	0	2	1	0	1	2	17
165	18	Laki-laki	Ya	1	0	2	2	0	0	0	0	1	0	2	3	0	2	0	0	1	0	0	3	0	17
166	16	Laki-laki	Ya	1	1	0	2	0	0	2	1	3	0	1	0	0	2	0	0	0	2	0	0	2	17
167	17	Perempuan	Ya	0	0	2	2	0	0	2	0	2	1	3	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0	17
168	18	Laki-laki	Tidak	1	1	1	3	0	0	2	1	2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	17
169	16	Laki-laki	Tidak	1	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	18
170	17	Perempuan	Tidak	0	0	0	2	0	1	2	0	2	0	1	2	0	2	0	1	1	0	1	2	1	18
171	17	Perempuan	Ya	3	0	0	3	0	0	2	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	3	1	18
172	17	Laki-laki	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	18	
173	17	Perempuan	Tidak	1	1	1	1	0	1	2	0	0	0	2	2	1	2	0	0	1	1	0	1	1	18
174	18	Laki-laki	Ya	2	0	1	2	1	0	2	0	1	2	0	0	1	0	2	0	2	0	1	0	2	19
175	18	Perempuan	Tidak	3	0	2	1	0	0	2	0	0	1	1	0	2	1	0	0	2	2	0	0	2	19
176	18	Perempuan	Ya	1	1	1	1	1	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
177	17	Perempuan	Ya	1	2	1	2	0	0	1	0	2	0	0	2	0	3	0	0	1	1	0	2	1	19
178	16	Perempuan	Ya	1	1	2	1	1	1	0	1	0	2	3	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	19
179	17	Perempuan	Tidak	1	1	2	1	1	1	0	1	0	2	3	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	19
180	17	Perempuan	Tidak	0	0	2	2	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19
181	18	Perempuan	Ya	1	2	0	2	1	2	0	3	1	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	2	20
182	18	Laki-laki	Ya	1	0	1	2	0	0	2	0	1	1	2	1	2	1	1	0	2	1	0	1	1	20
183	18	Perempuan	Ya	2	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	3	0	0	3	1	20
184	19	Perempuan	Ya	0	1	1	1	2	1	1	2	2	0	1	2	1	3	0	1	0	0	0	0	1	20
185	17	Laki-laki	Ya	2	1	1	3	0	0	3	0	2	0	1	0	2	1	0	0	0	0	0	2	2	20
186	18	Perempuan	Tidak	1	1	1	2	1	1	2	0	2	0	0	2	0	3	1	0	0	1	0	2	0	20
187	17	Perempuan	Tidak	2	1	1	2	0	1	2	0	1	0	2	2	0	2	0	0	3	0	0	1	1	21
188	17	Perempuan	Ya	2	0	0	3	0	0	2	1	1	1	1	2	0	2	2	0	2	0	0	1	1	21
189	16	Laki-laki	Ya	3	2	2	3	1	0	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	3	0	0	0	0	21
190	18	Laki-laki	Ya	2	0	0	2	0	2	3	0	2	1	2	2	0	2	1	0	2	0	0	1	0	22
191	18	Laki-laki	Ya	2	2	2	1	1	0	1	0	2	0	2	0	0	0	0	2	2	1	1	2	1	22
192	18	Laki-laki	Ya	2	2	0	2	2	1	1	2	1	2	0	0	1	0	2	0	2	1	1	0	0	22
193	18	Perempuan	Tidak	2	0	1	2	0	0	1	0	0	0	1	2	0	2	0	2	3	0	2	2	2	22
194	17	Laki-laki	Ya	1	3	3	3	0	0	2	0	0	0	0	3	2	2	0	0	2	0	0	1	0	22

195	18	Perempuan	Ya	1	1	0	2	1	0	2	0	2	0	0	2	0	4	0	3	2	0	0	2	1	29
196	17	Laki-laki	Ya	1	1	1	2	1	1	3	0	2	1	2	2	0	2	0	0	2	0	0	2	0	29
197	17	Perempuan	Ya	2	2	1	3	0	0	2	1	0	0	3	1	1	2	0	0	1	1	0	1	2	29
198	17	Perempuan	Ya	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	0	0	1	0	1	1	1	29
199	17	Perempuan	Ya	1	0	0	2	1	1	2	0	1	1	1	2	0	2	1	1	3	1	1	2	1	24
200	17	Perempuan	Ya	3	3	1	2	3	1	2	1	1	0	0	1	0	3	0	0	2	1	0	0	0	24
201	17	Laki-laki	Ya	1	0	2	2	1	2	0	0	2	2	1	0	0	2	0	1	2	1	2	2	1	24
202	18	Perempuan	Ya	3	0	1	1	0	2	2	1	1	2	2	0	1	1	0	2	2	0	2	0	1	24
203	17	Laki-laki	Ya	3	0	3	1	0	1	2	0	2	1	1	2	0	2	1	0	1	1	1	1	1	24
204	18	Laki-laki	Ya	2	1	0	2	0	0	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	25
205	17	Laki-laki	Ya	2	1	1	2	0	0	2	1	3	0	2	2	2	2	1	0	1	1	1	1	0	25
206	17	Perempuan	Ya	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	0	0	2	2	0	0	1	26
207	18	Perempuan	Ya	0	0	0	3	0	0	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	0	0	1	26
208	17	Perempuan	Ya	0	0	2	2	0	0	2	0	2	2	2	2	1	2	0	1	2	0	2	2	2	26
209	18	Laki-laki	Ya	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	27
210	18	Perempuan	Ya	2	2	0	3	0	0	3	0	2	0	2	2	2	2	2	0	2	0	0	2	2	28

## Lampiran 7 Hasil Uji Statistik

### Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	32	15.2	15.2	15.2
	17 Tahun	127	60.5	60.5	75.7
	18 Tahun	48	22.9	22.9	98.6
	19 Tahun	3	1.4	1.4	100.0
Total		210	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	141	67.1	67.1	67.1
	Laki-laki	69	32.9	32.9	100.0
Total		210	100.0	100.0	

		Paparan Pornografi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terpapar	105	50.0	50.0	50.0
	Terpapar	105	50.0	50.0	100.0
Total		210	100.0	100.0	

		Kecemasan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	34	16.2	16.2	16.2
	Ringan	119	56.7	56.7	72.9
	Sedang	52	24.8	24.8	97.6
	Berast	5	2.4	2.4	100.0
Total		210	100.0	100.0	

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Paparan Pornografi * Kecemasan	210	100.0%	0	0.0%	210	100.0%

### Paparan Pornografi \* Kecemasan Crosstabulation

			Kecemasan			
			Normal	Ringan	Sedang	Berat
Paparan Pornografi	Tidak Terpapar	Count	23	68	14	0
		% of Total	11.0%	32.4%	6.7%	0.0%
	Terpapar	Count	11	51	38	5
		% of Total	5.2%	24.3%	18.1%	2.4%
Total		Count	34	119	52	5
		% of Total	16.2%	56.7%	24.8%	2.4%

### Paparan Pornografi \* Kecemasan Crosstabulation

			Total	
			Paparan Pornografi	Tidak Terpapar
		% of Total	50.0%	
		Terpapar	Count	105
		% of Total	50.0%	
Total		Count	210	
		% of Total	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.741 <sup>a</sup>	3	.000	.000	
Likelihood Ratio	25.204	3	.000	.000	
Fisher's Exact Test	22.783			.000	
Linear-by-Linear Association	20.592 <sup>b</sup>	1	.000	.000	.000
N of Valid Cases	210				

### Chi-Square Tests

	Point Probability
Pearson Chi-Square	
Likelihood Ratio	
Fisher's Exact Test	
Linear-by-Linear Association	.000
N of Valid Cases	

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

b. The standardized statistic is 4.538.

## Lampiran 8 Dokumentasi

Dokumentasi: izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri X Medan pada tanggal 18 Januari 2023



Dokumentasi saat mengumpulkan data pada kelas 12 SMA Negeri X Medan pada tanggal 18 Januari 2023



## Lampiran 9 Artikel Penelitian

### PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA SISWA YANG TERPAPAR PORNOGRAFI DENGAN SISWA YANG TIDAK TERPAPAR PORNOGRAFI DI SMA X KOTA MEDAN

Rara Rizana<sup>1)</sup>, Nanda Sari Nuralita<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author Nanda Sari Nuralita

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[rararizanaa@gmail.com](mailto:rararizanaa@gmail.com)<sup>1)</sup>, [nandasari@umsu.ac.id](mailto:nandasari@umsu.ac.id)<sup>2)</sup>

#### ABSTRACT

**Background :** Anxiety is a feeling of unclear, unpleasant feeling, excessive worry, fear, surprise and helplessness that can interfere with daily life. One of the things that can cause anxiety is exposure to pornography. With the development of technology, pornography is not only consumed by adults but can be freely accessed by children and adolescents. Indonesia itself is ranked third with the most access to pornography in the world. In research on adolescents aged 18 years and over, it was found that the prevalence of anxiety, depression and stress caused by addiction to watching pornography reached up to 13.5%. In addition, exposure to pornography in children and adolescents, whether intentional or unintentional, will greatly affect the brain, mentality and behavior. **Methods :** This type of research is an observational analytic study with a cross-sectional study design of students at SMA X Medan City. The sample is 207 people collected using the Simple Random Sampling technique Probability Sampling method. This study uses primary data by providing a questionnaire using the Google form. **Results :** Obtained by most respondents aged 17 years (60.5%), with sex dominated by women (67.1%). The highest level of anxiety for those exposed to pornography is mild anxiety (24.3%), likewise with students who were not exposed to pornography, the level of mild anxiety also obtained the highest number (32.4%). The results of the analysis of differences in anxiety levels between those exposed to pornography and those not exposed to pornography were  $P = 0.000$  ( $P < 0.05$ ). **Conclusion :** In this study there were differences in the level of anxiety between students who were exposed to pornography and students who were not exposed to pornographic content at SMA X Kota Medan.

**Keywords:** Anxiety, Anxiety Level, Exposure to Pornography.

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Kecemasan atau ansietas adalah perasaan yang tidak jelas, rasa tidak menyenangkan, khawatir berlebihan, takut, terkejut dan tidak berdaya yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, ansietas menduduki peringkat kedua dari sepuluh besar penyakit mental tertinggi. Salah satu hal yang dapat menyebabkan kecemasan adalah paparan pornografi. Dengan perkembangan teknologi, pornografi tidak hanya di konsumsi oleh orang dewasa melainkan dapat dengan bebas di akses oleh anak-anak dan para remaja. Indonesia sendiri menempati peringkat ketiga dengan akses pornografi terbanyak di dunia. Dalam penelitian pada remaja yang berusia 18 tahun keatas, ditemukan prevalensi kecemasan, depresi dan stress yang diakibatkan karena kecanduan menonton pornografi mencapai hingga 13,5%. Selain itu, paparan pornografi pada anak dan remaja, baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan sangat berpengaruh pada otak, mental dan perilaku. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional study* terhadap siswa dan siswi di SMA X Kota Medan. Sampel sebanyak 207 orang dikumpulkan menggunakan metode *Probability Sampling* teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner menggunakan *google form*. **Hasil :** Diperoleh responden paling banyak berusia 17 tahun (60.5%), dengan jenis kelamin didominasi perempuan (67.1%). Tingkat kecemasan paling banyak pada yang terpapar pornografi adalah kecemasan ringan (24.3%), begitu pula dengan siswa yang tidak terpapar pornografi, tingkat kecemasan ringan juga memperoleh jumlah yang paling tinggi (32.4%). Hasil analisis perbedaan tingkat kecemasan antara yang terpapar pornografi dengan yang tidak terpapar pornografi adalah  $P = 0.000$  ( $P < 0,05$ ). **Kesimpulan :** Pada penelitian ini terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar konten pornografi di SMA X Kota Medan.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Tingkat Kecemasan, Paparan Pornografi.

## PENDAHULUAN

Kecemasan atau ansietas (*anxiety*) merupakan masalah mental yang paling umum diderita orang di seluruh dunia.<sup>1</sup> Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, dari keseluruhan populasi global diperkirakan terdapat 284 juta jiwa yang menderita ansietas.<sup>2</sup> Masalah ansietas terus mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun.<sup>3</sup> Dari data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) pada tahun 2017, ansietas menduduki peringkat kedua dari sepuluh besar penyakit mental tertinggi di Indonesia.<sup>4</sup> Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2007, prevalensi tertinggi gangguan mental terjadi pada usia 18 tahun hingga lansia, dari keseluruhan penderita gangguan mental, diperkirakan sebanyak 11,6% memiliki kondisi gangguan mental emosional, yaitu kecemasan dan depresi.<sup>3</sup>

Merujuk definisi ansietas menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-V-TR), kecemasan ansietas atau adalah perasaan yang tidak jelas, rasa tidak menyenangkan, khawatir berlebihan, takut, terkejut dan tidak berdaya yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.<sup>2,3</sup> Ansietas adalah akibat yang muncul karena tubuh menerima sinyal bahaya yang terdeteksi sebagai suatu hal yang mengancam (*stressor*).<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media yang kian pesat, saat ini terdapat kemudahan dalam

mengakses dan memperoleh informasi dari seluruh dunia, termasuk dalam mengakses konten pornografi, kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.<sup>6</sup> Dengan kemudahan ini, pornografi tidak hanya di konsumsi oleh orang dewasa melainkan dapat dengan bebas di akses oleh anak-anak dan para remaja.<sup>7</sup> Akibatnya tingkat konsumsi konten pornografi semakin lama semakin meningkat.<sup>8</sup> Indonesia sendiri menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan akses pornografi terbanyak di dunia.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan pada pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar di Indonesia tahun 2013, tercatat sekitar 97% anak pernah mengakses dan menonton pornografi melalui internet.<sup>9</sup> Kemudian pada penelitian tahun 2019, terdapat sekitar 94,5% siswa pernah mengakses dan menonton pornografi melalui berbagai media.<sup>7</sup> Media dengan akses tertinggi adalah media internet yang mencapai 80% dan sisanya melalui media komik, buku, majalah, film, *game* dan media-media lainnya.<sup>10</sup> Paparan pornografi ini lama kelamaan akan menyebabkan seseorang masuk ke tahap kecanduan, terutama pada remaja yang masih dalam usia pubertas.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christina Camilleri pada tahun 2021 terhadap remaja yang berusia 18 tahun keatas, ditemukan prevalensi kecemasan, depresi dan stress yang diakibatkan karena kecanduan menonton pornografi mencapai hingga 13,5%.<sup>11</sup>

Paparan pornografi pada anak dan remaja, baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan sangat berpengaruh pada otak, mental dan perilaku.<sup>7</sup> Dari berbagai penelitian diketahui bahwa menonton pornografi memiliki efek yang lebih parah daripada efek mengkonsumsi obat dan zat-zat terlarang (NAPZA).<sup>7,10</sup> Saat menonton pornografi, maka sistem limbik akan menyekresikan neurotransmitter di otak yang disebut dopamin, dopamin ini akan membuat seseorang merasa senang, *euforia* dan kecanduan.<sup>12</sup> Menonton pornografi dalam jangka panjang dapat membuat fungsi dari PFC mengalami gangguan dan kemudian mengerut, akhirnya kondisi ini akan menyebabkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu terjadinya masalah pada mental dan perilaku.<sup>7,13</sup>

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional menggunakan desain penelitian *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMA X Kota Medan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* yang disebarluaskan melalui *whatsapp* kepada siswa dan siswi di SMA X Kota Medan. Data yang dikumpulkan meliputi data tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI) dan paparan pornografi menggunakan kuesioner sosiodemografi. Sampel

dikumpulkan menggunakan metode *Probability Sampling* teknik *Simple Random Sampling*. Sampel minimal berjumlah 207 orang yang diperoleh dari rumus besar sampel slovin.

### Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*, apabila uji *chi-square* tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternatif menggunakan uji *fisher exact*. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan *Statistics Product and Service Solution* (SPSS).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi frekuensi

No.	Karakteristik	n	%
1	<b>Usia</b>		
	16 Tahun	32	15.2
	17 Tahun	127	60.5
	18 Tahun	48	22.9
	19 Tahun	3	1.4
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	69	32.9
	Perempuan	141	67.1
	<b>Total</b>	210	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, usia responden terbanyak adalah 17 tahun sebanyak 127 responden (60.5%). Pada jenis kelamin, responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 141 responden (141%).

## 2. Perbedaan Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar pornografi

Paparan Pornografi	Kecemasan								Total		P-Value
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Terpapar	11	5.2	51	24.3	38	18.1	5	2.4	105	50	0.000
Tidak Terpapar	23	11	68	32.4	14	6.7	0	0	105	50	
<b>Total</b>	34	16.2	119	56.7	52	24.8	5	2.4	210	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh informasi bahwa responden yang terpapar pornografi sebanyak 105 responden dan tidak terpapar pornografi sebanyak 105 responden, tingkat kecemasan ringan memperoleh hasil paling banyak dengan rincian responden paling banyak terpapar pornografi pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 51 orang (24.3%), sedangkan tingkat kecemasan ringan pada responden yang tidak terpapar pornografi sebanyak 68 orang (32.4%). Selain itu, nilai signifikan yang didapatkan melalui uji *fisher exact* menunjukkan  $P = 0.000$ , nilai  $P < 0.05$ , artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa yang tidak terpapar pornografi di SMA X Kota Medan.

## 3. Proporsi Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Proporsi tingkat kecemasan pada siswa

Tingkat Kecemasan	n	%
Normal	34	16.2
Ringan	119	56.7
Sedang	52	24.8
Berat	5	2.4
<b>Total</b>	210	100

Berdasarkan tabel 3, tingkat kecemasan ringan memiliki responden terbanyak yaitu 119 responden dengan persentase 56.7%.

## 4. Proporsi Paparan Pornografi

Tabel 4. Proporsi paparan pornografi pada siswa

Paparan Pornografi	n	%
Terpapar	105	50
Tidak Terpapar	105	50
<b>Total</b>	210	100

Berdasarkan tabel 4, responden yang terpapar pornografi sebanyak 105 responden (50%), dan responden yang tidak terpapar pornografi sebanyak 105 responden (50%)

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 di salah satu SMA di Kota Medan yang berjumlah 210 responden, dengan rincian 105 responden adalah siswa yang terpapar pornografi dan 105 responden adalah siswa yang tidak terpapar pornografi.

Dari hasil penelitian dijumpai perbedaan yang bermakna antara siswa yang terpapar pornografi dengan siswa

yang tidak terpapar pornografi dengan nilai signifikan  $P = 0.000$ . Hal ini dapat dilihat dari tingkat kecemasan pada siswa yang terpapar dengan siswa yang tidak terpapar pornografi. Tingkat kecemasan dengan jumlah paling tinggi di antara siswa yang terpapar pornografi adalah tingkat kecemasan ringan yakni sebanyak 51 responden (24,3%), hal serupa juga terjadi pada siswa yang tidak terpapar pornografi dimana tingkat kecemasan ringan memperoleh jumlah yang paling banyak yaitu mencapai 68 responden (32,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Svedin, yang menyatakan bahwa kecemasan dapat disebabkan oleh paparan pornografi pada siswa. Dalam penelitiannya, Svedin memperoleh hasil bahwa remaja yang tumbuh dengan tontonan pornografi memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan mental, terutama kecemasan.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Beiter, siswa yang terpapar konten pornografi dilaporkan mengalami indikasi gejala depresi berat dan sangat parah, kecemasan dan stres, dengan persentase yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>14</sup> Semakin tinggi konsumsi konten pornografi maka semakin berat pula gejala depresi yang dialami. Ketika individu mulai terpapar konten pornografi, maka akan muncul keinginan yang mendorong tingkah laku individu tersebut untuk menyalurkan hasrat seksual berdasarkan konten pornografi yang telah ditontonnya. Akibatnya, ketika

keinginan seksual yang dirasakan tidak dapat dipenuhi atau tersalurkan dalam bentuk yang tidak tepat, seseorang dapat merasa cemas dan frustrasi.<sup>12,15</sup>

Dari hasil penelitian, rentang usia responden dalam penelitian ini adalah 16 tahun, 17 tahun, 18 tahun dan 19 tahun. Responden paling banyak adalah responden yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 127 responden (60,5%). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnal, secara umum hampir tidak ada variasi apa pun dalam konsumsi konten pornografi berdasarkan usia.<sup>16</sup> Namun, dalam penelitian lain disebutkan bahwa secara signifikan anak laki-laki dilaporkan mulai terpapar konten pornografi sejak usia pra-remaja yaitu usia 9-13 tahun yang merupakan periode paparan pertama pornografi pada laki-laki. Sedangkan pada perempuan, waktu paparan pertama baru dimulai sejak usia remaja yaitu usia 14-17 tahun.<sup>7</sup> Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Kohut dan Štulhofer, diperoleh informasi bahwa anak yang menonton pornografi pada pertengahan usia remaja hingga akhir masa remaja dapat berkontribusi terhadap masalah psikologis yang merugikan seperti kecemasan ataupun depresi.<sup>14,31</sup>

Berdasarkan hasil dalam penelitian, responden terdiri dari 141 orang perempuan (67,1%) dan 69 orang laki-laki (32,9%), dalam penelitian ini tidak dapat dibedakan proporsi paparan pornografi berdasarkan jenis kelamin, namun dari penelitian yang dilakukan oleh Maisya dan Masitoh menyatakan

bahwa laki-laki lebih berisiko 3 kali lipat terpapar pornografi dibandingkan perempuan. Dimana laki-laki terpapar pornografi pada usia yang lebih muda, lebih sering dan lebih lama. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sifat remaja laki-laki sendiri, yaitu relatif lebih aktif dan agresif dalam mencari atau saling berbagi konten pornografi.<sup>7</sup> Perbedaan efek paparan pornografi pada laki-laki dan perempuan diakibatkan adanya perbedaan rangsangan seksual yang dapat meningkatkan libido. Libido atau nafsu birahi merupakan munculnya keinginan akan tubuh lawan jenis dengan tujuan akhir melakukan hubungan seksual. Menurut penelitian lain oleh Hutagulung, tingkat adiksi pornografi pada perempuan berada pada tingkat rekreasi, sedangkan pada laki-laki berada pada tingkat lebih parah, berbahaya dan berisiko, mereka mencari konten pornografi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan sampai pada tingkat kecanduan.<sup>10</sup> Perbedaan lain antara laki-laki dan perempuan adalah perempuan terpapar konten pornografi secara tidak sengaja, sedangkan laki-laki terungkap mengakses konten pornografi karena kebutuhan dan keingintahuan pribadi. Baik laki-laki maupun perempuan menggunakan *smartphone* sebagai alat akses utama dalam memperoleh dan menonton konten pornografi.<sup>7,11</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang terpapar

pornografi dengan siswa yang tidak terpapar konten pornografi di SMA X Kota Medan. Tingkat kecemasan pada siswa yang terpapar pornografi paling banyak adalah tingkat kecemasan ringan (24.3%) dan tingkat kecemasan pada siswa yang tidak terpapar pornografi paling banyak adalah tingkat kecemasan ringan (32.4%).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Narmandakh A, Roest AM, Jonge PD, Oldehinkel AJ. *Psychosocial and Biological Risk Factor of Anxiety Disorders In Adolescents: A TRAILS Report*. European Child and Adolescent. 2020; 30: 1969-1982.
2. Azzahra F, Oktarlina RZ, Hutasoit HBK. Farmakoterapi Gangguan Ansietas dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Antiansietas. JIMKI. 2020; 6(1): 96-101.
3. Prajogo SL, Yudiarso A. Metaanalisis Efektivitas *Acceptance and Commitment Therapy* untuk Menangani Gangguan Kecemasan Umum. Psikologika. 2021; 26(1): 85-100.
4. Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. RISKESDAS; 2018: 3-7.
5. Vibriyanti D. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Kependudukan Indonesia. 2020: 69-74.
6. Hitalessy RZM, Damariyanti M. Kontrol Diri dan Perilaku *Cybersex*

- Pada Pengguna Akun Media Sosial Alter. *Jurnal Psikologi*. 2022; 15(1): 172-186.
7. Maisya IB, Masitoh S. Derajat Keterpaparan Konten PornografiI Pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2019; 10(2): 117-126.
  8. Setyawati R, Hartini N, Suryanto. *The Psychological Impacts of Internet Pornography Addiction On Adolescents*. Humaniora. 2020; 11(3): 235-244.
  9. Sutatminingsih R, Joesetta MR, Tuapattinaja. Psikoedukasi Pencegahan Adiksi Pornografi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 2019; 1(2): 45-51.
  10. Imawati D, Sari MT. Studi Kecanduan Pornografi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2018; 1(2): 56-62.
  11. Camilleri C, Perry JT, Sammut S. Compulsive Internet Pornography Use and Mental Health: A Cross-Sectional Study in a Sample of University Students in the United States. *Frontiers in Psychology*. 2021; 11: 1-24.
  12. Agastya IGN, Siste K, Nasrun MW, Kusumadewi I. *Cybersex Addiction: An Overview of the Development and Treatment of A Newly Emerging Disorder*. *Medical Journal of Indonesia*. 2020;. 29(2): 233-241.
  13. Alarcon RD, Iglesia JI, Casado NM, Montejo AL. *Online Porn Addiction: What We Know and What We Don't-A Systematic Review*. *J.Clin.Med*. 2019; 8.1-20.
  14. Svedin, C. G., et al. Associations Between Adolescents Watching Pornography and Poor Mental Health in Three Swedish Surveys. *Journal of European Child & Adolescent Psychiatry*. 2022: 1-16.
  15. Arnal, R. B., et al. Pornography Consumption in People of Different Age Groups:an Analysis Based on Gender, Contents, and Consequences. *Journa of Sexuality Research and Social Policy*. 2022: 1-14.
  16. Štulhofer, A., Tafro, A., & Kohut, T. The Dynamics Of Adolescents' Pornography Use And Psychological Well-Being: A Sixwave Latent Growth And Latent Class Modeling Approach. *Eur Child Adolesc Psychiatry*. 2019; 28(12):1567–1579.
  17. Kohut, T., & Štulhofer, A. Is Pornography Use A Risk For Adolescent Wellbeing? An Examination Of Temporal Relationships in Two Independent Panel Samples. *PLoS ONE*. 2018; 13(8):1–20